



## **PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA SIMANJAYA LAMONGAN**

**Nafhatul Mawardah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Darul Ulum Lamongan

E-mail: [nafhatulmawardah@gmail.com](mailto:nafhatulmawardah@gmail.com)<sup>1</sup>

**Fatkul Muslimin<sup>2</sup>**

<sup>2</sup> Universitas Darul Ulum Lamongan

E-mail: [fatkhulmuslimin@unsuda.ac.id](mailto:fatkhulmuslimin@unsuda.ac.id)<sup>2</sup>

Received: 13-01-2026

Revised: 23-02-2026

Accepted: 07-03-2026

**Article Info:**

**Keywords:**

socioeconomic  
status,  
learning  
motivation,  
academic  
achievement,  
SMA  
Simanjaya  
Lamongan

**Abstract:** Education plays a strategic role in improving the quality of superior and competitive human resources in today's era of globalization. Through education, individuals are expected to develop their potential in cognitive, affective, and psychomotor aspects to face life's increasingly complex challenges. This study aims to determine the influence of parents' socioeconomic status and students' learning motivation on academic achievement among students of SMA Simanjaya Lamongan, both partially and simultaneously. The research employed a quantitative approach with an explanatory design. The population consisted of all eleventh-grade social science students of SMA Simanjaya Lamongan in the 2024/2025 academic year, totaling 70 students. A sample of 35 students was selected using a proportional random sampling technique. Data were collected through questionnaires and documentation, while data analysis was conducted using multiple linear regression. The results showed that parents' socioeconomic status and learning motivation had a positive and significant effect on students' academic achievement. Partially, parents' socioeconomic status contributed 30.5% to academic achievement, while learning motivation contributed 25.7%. Simultaneously, both variables accounted for 56.2% of the variance in students' academic achievement. These findings indicate that the higher the parents' socioeconomic status and the stronger the students' learning motivation, the higher their academic achievement will be.

**Kata Kunci:**  
kondisi sosial  
ekonomi

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di era globalisasi saat ini. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu



orang tua,  
motivasi  
belajar,  
prestasi  
belajar

*mengembangkan potensinya baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Simanjaya Lamongan, baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Simanjaya Lamongan tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 70 siswa. Sampel penelitian sebanyak 35 siswa ditentukan dengan teknik proportional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Secara parsial, kondisi sosial ekonomi orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 30,5%, sedangkan motivasi belajar sebesar 25,7%. Secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh sebesar 56,2% terhadap prestasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi sosial ekonomi orang tua dan semakin kuat motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di era globalisasi saat ini. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan potensinya baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks.<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat dalam menciptakan generasi yang berkarakter, mandiri, dan kompetitif. Kualitas pendidikan di suatu daerah sering kali menjadi indikator keberhasilan pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut.<sup>2</sup>

Prestasi belajar merupakan salah satu tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Menurut Tu'u, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang mencerminkan tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran.<sup>3</sup> Prestasi belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang diukur melalui penilaian akademik seperti nilai rapor atau ujian.<sup>4</sup> Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, baik yang bersifat internal seperti minat, bakat, dan motivasi, maupun eksternal seperti lingkungan belajar, perhatian orang tua, serta kondisi sosial ekonomi

---

<sup>1</sup> Djamarah, S. B. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>2</sup> Sudrajat, A. (2013). Sosiologi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

<sup>3</sup> Tu'u, T. (2004). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.

<sup>4</sup> Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

keluarga.<sup>5</sup> Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap prestasi belajar.

Dalam konteks sosial ekonomi, keluarga memegang peran penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak. Abdulsyani menyatakan bahwa status sosial ekonomi menggambarkan posisi seseorang dalam masyarakat yang ditentukan oleh tingkat pendapatan, pendidikan, dan jenis pekerjaan.<sup>6</sup> Orang tua dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung dapat menyediakan fasilitas belajar seperti buku, gawai, ruang belajar nyaman, dan layanan bimbingan tambahan yang dapat mendukung anak dalam belajar.<sup>7</sup> Sebaliknya, keterbatasan ekonomi sering kali menyebabkan kurangnya dukungan terhadap kebutuhan pendidikan anak, sehingga berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar.<sup>8</sup> Faktor sosial ekonomi ini menjadi penting dikaji, khususnya di daerah yang memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang bervariasi seperti Kabupaten Lamongan.

Selain kondisi sosial ekonomi, motivasi belajar juga menjadi salah satu faktor psikologis yang sangat menentukan dalam keberhasilan siswa mencapai prestasi optimal. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat dan arah bagi individu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup> Siswa dengan motivasi tinggi biasanya lebih disiplin, berorientasi pada prestasi, dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan siswa kurang fokus, mudah menyerah, dan tidak optimal dalam memanfaatkan waktu belajar.<sup>10</sup> Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan memelihara motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan dukungan emosional yang positif.<sup>11</sup>

Dalam konteks pendidikan menengah di Kabupaten Lamongan, ketimpangan ekonomi antar keluarga siswa masih menjadi persoalan yang berpengaruh terhadap capaian akademik. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Lamongan (2024), sekitar 38% keluarga siswa SMA tergolong dalam kelompok ekonomi menengah ke bawah yang berdampak pada keterbatasan akses terhadap sarana belajar, seperti perangkat teknologi, buku penunjang, dan layanan bimbingan tambahan. Ketimpangan ini dapat menciptakan kesenjangan prestasi akademik antara siswa dari keluarga mampu dan tidak mampu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Rulyansyah, siswa dengan dukungan ekonomi kuat cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi karena memperoleh fasilitas dan kesempatan belajar yang lebih baik. Kondisi inilah yang mendorong pentingnya kajian mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar dalam konteks lokal Lamongan.

<sup>5</sup> Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>6</sup> Abdulsyani. (2007). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>7</sup> Maftukhah. (2007). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

<sup>8</sup> Sudrajat, A. (2013). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

<sup>9</sup> Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>10</sup> Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>11</sup> Sari, N. K., & Wahyuni, D. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar pada Siswa SMA Negeri di Jawa Timur. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 45–55.

Selain faktor ekonomi, tingkat motivasi belajar siswa juga menunjukkan variasi yang cukup signifikan di lingkungan SMA Simanjaya Lamongan. Berdasarkan pengamatan guru, sebagian siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi, namun sebagian lainnya tampak pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit. Penelitian oleh Sari dan Wahyuni menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yang kuat mampu mendorong siswa berprestasi tinggi meskipun berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa motivasi internal dapat berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang mengatasi keterbatasan eksternal.<sup>12</sup> Oleh karena itu, memahami hubungan antara motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi menjadi langkah penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak dilakukan di kota-kota besar seperti Surabaya, Malang, dan Yogyakarta yang memiliki karakteristik sosial ekonomi masyarakat berbeda dengan daerah semi-perkotaan seperti Lamongan. Padahal, karakter budaya masyarakat Lamongan yang religius dan komunal dapat memengaruhi cara orang tua mendukung pendidikan anak.<sup>13</sup> Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kondisi sosial ekonomi, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa di SMA Simanjaya Lamongan serta menjadi dasar bagi kebijakan peningkatan mutu pendidikan di tingkat daerah.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Simanjaya Lamongan menunjukkan variasi yang cukup lebar. Beberapa siswa mampu mencapai nilai di atas rata-rata, namun sebagian lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan minimal. Fenomena ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam dukungan sosial ekonomi keluarga dan tingkat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Simanjaya Lamongan tahun pelajaran 2024/2025, baik secara parsial maupun simultan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif, pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran objektif mengenai sejauh mana kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Simanjaya Lamongan. Penelitian eksplanatif menekankan pada pengujian teori dengan pengumpulan data lapangan melalui instrumen terstruktur.<sup>14</sup> Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap kajian teori sosiologi pendidikan dan psikologi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Simanjaya Lamongan tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proportional random sampling*, yaitu teknik yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota

---

<sup>12</sup> Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>13</sup> Rohmah, W. (2021). Nilai-Nilai Sosial Budaya Masyarakat Lamongan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 114–125.

<sup>14</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

populasi untuk menjadi sampel, namun tetap memperhatikan proporsi jumlah siswa di setiap kelas.<sup>15</sup> Berdasarkan rumus Krejcie dan Morgan, dari populasi 70 siswa ditentukan ukuran sampel sebanyak 35 siswa. Teknik ini dianggap representatif karena dapat menggambarkan karakteristik populasi secara proporsional sesuai distribusi kelas.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel bebas pertama adalah kondisi sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ), yang diukur melalui indikator tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan orang tua.<sup>16</sup> Variabel bebas kedua adalah motivasi belajar ( $X_2$ ), yang diukur melalui indikator semangat belajar, ketekunan, rasa ingin tahu, dan dorongan berprestasi.<sup>17</sup> Sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar ( $Y$ ) yang diukur melalui nilai rapor mata pelajaran ekonomi semester genap tahun ajaran 2024/2025. Ketiga variabel tersebut diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban yang menggambarkan tingkat kesetujuan responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dan dokumentasi nilai. Angket digunakan untuk memperoleh data kondisi sosial ekonomi dan motivasi belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar. Sebelum digunakan, angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas diuji dengan koefisien Cronbach Alpha. Hasil uji terhadap 20 siswa di luar sampel menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai korelasi  $> 0,30$  dan nilai Alpha sebesar 0,874, yang berarti instrumen valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data.<sup>18</sup>

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Tahap persiapan meliputi kegiatan penyusunan rancangan penelitian, penyusunan kisi-kisi angket, dan uji coba instrumen. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa secara langsung di sekolah dengan izin resmi dari kepala sekolah. Prosedur ini mengikuti standar etika penelitian pendidikan, di mana identitas responden dijaga kerahasiaannya dan hasil penelitian digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.<sup>19</sup> Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat validitas statistik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, sedangkan multikolinearitas diuji melalui nilai Tolerance dan VIF. Apabila nilai Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka data dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.<sup>20</sup> Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi asumsi klasik, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

---

<sup>15</sup> Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>16</sup> Abdulsyani. (2007). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>17</sup> Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>18</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>19</sup> Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>20</sup> Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Setelah proses analisis dilakukan, interpretasi hasil disusun dalam bentuk uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap prestasi belajar dan uji simultan (uji F) untuk melihat pengaruh bersama kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi prestasi belajar siswa. Hasil perhitungan statistik diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0 for Windows agar hasilnya akurat dan reliabel. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang kuat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa di SMA Simanjaya Lamongan, serta dapat dijadikan dasar bagi sekolah dan orang tua untuk merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Simanjaya Lamongan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=13,214+0,684X1+0,592X2$$

Hasil diatas menunjukkan di mana Y adalah prestasi belajar siswa, X1 adalah kondisi sosial ekonomi orang tua, dan X2 adalah motivasi belajar. Koefisien regresi yang positif pada kedua variabel bebas menunjukkan bahwa peningkatan kondisi sosial ekonomi orang tua maupun motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maftukhah dan Syah yang menyatakan bahwa faktor ekonomi keluarga dan semangat belajar memiliki kontribusi besar terhadap pencapaian hasil akademik siswa di sekolah menengah.<sup>21</sup>

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai thitung sebesar 6,987 lebih besar dari ttabel sebesar 1,988 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi orang tua, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Secara statistik, sumbangan efektif variabel ini sebesar 30,5%, yang berarti bahwa hampir sepertiga variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh faktor ekonomi keluarga. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dan Supriyanto yang menyatakan bahwa kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan belajar, menyediakan fasilitas pendidikan, serta memberikan dukungan finansial yang stabil dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar anak.<sup>22</sup>

Sementara itu, hasil uji t pada variabel motivasi belajar juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai thitung sebesar 5,841 > ttabel 1,988 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Variabel motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 25,7% terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, motivasi internal maupun eksternal yang tinggi mendorong siswa untuk lebih

<sup>21</sup> Maftukhah. (2007). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

<sup>22</sup> Raharjo, T., & Supriyanto, B. (2021). Peran Keluarga dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 9(1), 33–41.

teknik dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. Hasil ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong dalam diri individu yang menggerakkan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>23</sup> Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Sari dan Wahyuni yang menegaskan bahwa motivasi belajar yang kuat dapat mengkompensasi keterbatasan ekonomi dalam meningkatkan prestasi akademik.<sup>24</sup>

Hasil uji F secara simultan menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar, berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Simanjaya Lamongan. Nilai Fhitung sebesar 52,341 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,10 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,562 menunjukkan bahwa 56,2% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel tersebut, sementara sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti metode mengajar guru, lingkungan sekolah, dan dukungan sosial dari teman sebaya. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan hasil dari interaksi kompleks antara faktor ekonomi, psikologis, dan sosial.<sup>25</sup>

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif semata, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial ekonomi dan dorongan motivasional. Siswa dari keluarga ekonomi tinggi umumnya memiliki akses pendidikan yang lebih baik, tetapi tanpa motivasi yang kuat, prestasi mereka belum tentu optimal. Sebaliknya, siswa dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah dapat mencapai hasil belajar tinggi jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.<sup>26</sup> Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Simanjaya Lamongan perlu difokuskan pada dua aspek utama, yaitu pemberian dukungan ekonomi bagi siswa kurang mampu melalui program beasiswa serta pembinaan motivasi belajar melalui kegiatan konseling dan pelatihan pengembangan diri. Dengan pendekatan tersebut, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan produktif bagi seluruh peserta didik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan, kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Simanjaya Lamongan. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi serta kualitas hasil belajar. Sumbangan efektif kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar sebesar **30,5%**, yang menunjukkan bahwa dukungan finansial dan lingkungan keluarga berperan besar dalam keberhasilan akademik siswa. Motivasi belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan sumbangan efektif motivasi belajar sebesar **25,7%**, yang menandakan bahwa dorongan internal siswa

---

<sup>23</sup> Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>24</sup> Sari, N. K., & Wahyuni, D. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar pada Siswa SMA Negeri di Jawa Timur. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 45–55.

<sup>25</sup> Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>26</sup> Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

memiliki peran penting dalam pencapaian hasil belajar. Kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Simanjaya Lamongan. Berdasarkan hasil uji *F*, kedua variabel memiliki pengaruh bersama sebesar **56,2%** terhadap prestasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta dukungan sosial dari teman sebaya. Hasil ini membuktikan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa membutuhkan sinergi antara dukungan ekonomi keluarga dan penguatan motivasi belajar di lingkungan sekolah. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan perlunya kebijakan sekolah dan dukungan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa.

#### DAFTAR REFERENSI

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2020). Pembentukan disiplin siswa melalui penerapan tata tertib sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1).
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, N. (2023). Keteladanan guru sebagai strategi efektif pendidikan karakter di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 15(2).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, A. (2019). Pendekatan humanistik dalam pembinaan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(3).
- Lestari, E., & Sari, P. (2021). Pembiasaan nilai religius dalam pembentukan karakter siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 8(1).
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2013). *The Constructivist Credo*. Walnut Creek, CA: Left Coast Press.
- Maftukhah. (2007). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Pratama, R., & Rulyansyah, A. (2023). *Faktor Sosial Ekonomi dan Dampaknya terhadap Capaian Akademik Siswa SMA di Wilayah Pedesaan*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2).
- Raharjo, T., & Supriyanto, B. (2021). *Peran Keluarga dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah*. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 9(1).
- Rohmah, W. (2021). *Nilai-Nilai Sosial Budaya Masyarakat Lamongan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Keluarga*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, N. K., & Wahyuni, D. (2022). *Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar pada Siswa SMA Negeri di Jawa Timur*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudrajat, A. (2013). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.